
JM-PKM

Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 3 • No. 1 • April 2024

DOI : 10.37090/jmpkm.v3i1.1625

Homepage: <https://jurnal.utb.ac.id/index.php/jm-pkm/index>

MEMBANGUN GENERASI YANG BERILMU PENGETAHUAN & BERAKHLAK MULIA/ BERBUDI LUHUR, TERHINDAR DARI RADIKALISME

Bainal Huri

Universitas Tulang Bawang. Email: bainalhurihalim@gmail.com

ABSTRACT

Bandar Lampung City in Prov. Lampung, as the gateway to Sumatra, of course we know that it has diversity, including ethnicity, race and religion, of course this makes it very possible for competition to occur in life and life, both economically, in business and so on. As the rate of growth and development over time allows for disagreements and even competition in economic and business matters, misunderstandings also occur in understanding religious values, so that if this is not accompanied by correct understanding, it will lead to misunderstandings between religious communities. So the role of parents and religious figures is to play an important role in providing guidance, direction or guidance to the younger generation, with the hope that they will understand and understand the dangers of radicalism, in order to establish good relations, harmony, coexistence, peace and avoidance. extreme and radicalism. So there is a big role for parents, religious leaders, government community leaders and private citizens in anticipating efforts for the Young Generation, who are currently making their mark as potential cadres for future leaders of the Nation, who must avoid extreme violent/rebellious attitudes that are radical in nature, especially towards the pillars. Nation and State through formal and informal education with the aim of producing the best graduates who can love each other, and love the nation and state.

Keywords: *Education & correct understanding of religion, avoiding radicalism*

ABSTRAK

Kota Bandar Lampung di Prov. Lampung, sebagai pintu gerbang sumatra, tentu kita mengetahui memiliki kemajemukan, baik suku, ras dan agama, tentu hal ini sangat memungkinkan terjadinya persaingan dalam hidup dan kehidupan baik ekonomi, bisnis dan sebagainya. Seiring laju pertumbuhan dan perkembangan waktu memungkinkan terjadi silang pendapat bahkan terjadi persaingan dalam hal ekonomi dan bisnis, juga terjadi kesalahpahaman dalam memahami nilai-nilai dalam agama, sehingga bila tidak dibarengi akan kepehaman yang benar akan menimbulkan kesalahpahaman antar umat beragama. Maka peran Orang tua, tokoh Agama, memberikan peran penting guna memberikan bimbingan, arahan, atau pun pembinaan terhadap Generasi Muda, dengan harapan mereka memahami dan mengerti akan bahaya paham radikalisme, guna terjalinnya hubungan yang baik harmoni, hidup berdampingan, damai terhindar dari sikap ekstrim dan radikalisme. Maka besar peran Orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat pemerintah dan swasta dalam upaya antisipasi kepada Generasi Muda, yang sedang mengukir perasetasi sebagai calon kader estafet pemimpin Bangsa kedepan, wajib menghindari dari sikap ekstrim keras / memberotak yang bersipat radikal, apalagi terhadap pilar-pilar Bangsa dan Negara melalui Pendidikan Pormal dan



informal dengan tujuan dapat melahirkan lulusan terbaik dapat mencitai sesamanya, dan mencitai bangsa dan Negara.

Kata Kunci : Pendidikan & Pemahaman Agama yang benar, terhindar Radikal

PENDAHULUAN

Meningkatkan Ilmu Pengetahuan (*knowledge*) kecerdasan (*smart*) keterampilan (*sofe skill*) serta menanamkan nilai-nilai persatuan dan budi yang luhur | akhlak yang mulia (*noble characte*) bagi Generasi muda guna kelak dapat menjadi pemimpin yang baik (*good leader*) bagi Bangsa tercinta dan terhindar dari sikap ekstrim / radikal dan paham radikalisme.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Work Shop, sebagai wujud pengabdian kami kepada masyarakat dilaksanakan di SPARK LITE HOTEL, Jl. Pangeran Antasari .No. 15 Kedamayan Bandar Lampung. Dengan metode Ceramah di Ruang AULA, / Ruang Pertemuan (Class Room) dan dengan menggunakan power point, dan Tanya jawab. Dengan peserta 8 organisasi kepemudaan di Lampung dengan jumlah peserta 57 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radikalisme di Indonesia,

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan radikalisme dalam tiga pengertian, antara lain :

- Paham atau aliran yang radikal dalam politik.
- Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan social dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.
- Sikap elstrem dalam aliran politik.

Tujuan dan target pemerintah terkait penggunaan istilah radikalisme adalah :

1. Radikalisme ditujukan pada kelompok tertentu yang notabene bermaksud mengganti Pansila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Radikalisme di gunakan untuk menyebut aktipitas kelompok tertentu yang bersipat elstrem, menggunakan cara-cara kekerasan, memaksakan kehendak, melainkan lebih jauh bahkan tak jarang melakukan praktek terorisme.
3. Radikalisme merujuk pada kelompok yang sebenarnya justru memiliki sikap dan nilai-nilai anti demokrasi.

Dari ketrangan diatas bias disimpulkan bahwa radikalisme merupakan suatu gagasan, ide, atau gerakan yang mengkehendaki perubahan secara menyeluruh baik dalam lingkup social, politik maupun keagamaan dengan mengandalkan kekerasan Apa yang dimaksud dengan sikap radikalisme?

Dari sudut pandang keagamaan, radikalisme adalah gerakan yang berusaha merombak total tatanan sosial dan politik dengan kekerasan. Dengan demikian, secara umum radikalisme adalah pemahaman dan atau perilaku menggunakan kekerasan dalam menyikapi perbedaan, memecahkan masalah, atau mencapai tujuan.

Hasanudin Abdurakman memakna radikalisme sebagai cara beragama atau pandangan dalam beragama yang mengganggu umat lain sebagai musuh.

Di Indonesia sendiri, radikalisme sering terjadi dan menimbulkan kecemasan di lingkungan masyarakat.

Radikalisme merupakan fenomena global yang juga bisa ditemukan di kelompok sosial atau keagamaan manapun. Misalnya penindasan yang dialami oleh suku Rohingya oleh kelompok militer dan nasionalis Buddha di Myanmar dan aksi penembakan brutal terhadap umat Islam yang dilakukan oleh warga Australia, di Kota Christchurch, Selandia Baru.

SOLUSI DALAM PERSPEKTIF KEMENTERIAN AGAMA

H. Jamzuri menyampaikan penadapat nya ada beberapa upaya Kementerian Agama dalam upaya mencegah paham radikalisme, diantara upaya tersebut adalah:

1. Membentuk Team Cyber Anti-Radikalisme dan Anti-Narkoba.
2. Mereview Kegiatan/Program yang tidak prioritas dan menggantinya dengan Kegiatan Anti- Radikalisme.
3. Mensosialisasikan ajaran Agama yang santun, saling menghargai, saling menghormati, damai, toleran, hidup rukun, menerima keberagaman dan kemajemukan, memiliki rasa cinta Tanah Air dan bela Negara serta ajaran agama yang Rahmatan Lil' alamin.
4. Memberdayakan peran Penyuluh Agama Fungsional/ Penyuluh Non-PNS, Muballigh, Penceramah dan KUA Kecamatan dalam upaya pencegahan paham Radikalisme.
5. Memberdayakan Lembaga Pendidikan Agama Formal (RA/BA, MI, MTs dan MA) maupun Lembaga Pendidikan Agama Non-Formal (TKQ, TPQ, DTA dan Pondok Pesantren) dalam upaya Pencegahan Paham Radikalisme kepada Santri/Siswa.
6. Pembinaan Agama bagi siswa di sekolah- sekolah melalui Guru Pendidikan Agama untuk mencegah masuknya paham radikalisme.
7. Menjalin hubungan koordinatif dengan Lembaga/Ormas Keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu dalam upaya mencegah Paham Radikalisme
8. Bermitra dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan FKUB dalam Mewujudkan Tri Kerukunan Agama.
9. Melakukan penanggulangan paham Radikalisme dengan edukasi masyarakat, penyuluhan, bimbingan masyarakat di sekolah, keluarga, pesantren, majelis taklim, serta sejumlah program seperti dialog, workshop, dan diklat.
10. Melakukan pemulihan paham Radikalisme yang dilakukan dengan penyuluhan dan konseling, misalnya, terhadap eks-NAPI teroris.

Dan pada tahun 2019 ini Kementerian Agama memasukkan program Moderasi Agama sebagai salah satu program prioritas sebagai salah satu upaya mencegah paham radikalisme,"

Ada beberapa peran pemuda yang bisa mencegah terjadinya radikalisme di kalangan pemuda, antara lain yaitu :

1. Memperkenalkan Ilmu Pengetahuan Dengan Baik Dan Benar
2. Memahami Ilmu Pengetahuan Dengan Baik Dan Benar
3. Meminimalisir Kesenjangan Sosial
4. Menjaga Persatuan Dan Kesatuan
5. Menjalin kerukunan dan kedamaian & mendukung Aksi Perdamaian
6. Menyaring Informasi Yang Didapatkan
7. Ikut Aktif Mensosialisasikan bahaya Radikalisme Dan Terorisme
8. Menanamkan sipat saling tolong menolong terhadap sesama nya dalam hal kebaikan / ketaqwaan dan tidak tolong menong dalam kejahatan dan dosa . (Quran surah almaidah, ayat 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*wata'awanu Alal birri wattaqwa wa ta'wanu Alal ismi wal udwan wattaqullah
innallaha syadidul iqab*

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Radikalisme



Gambar 2. Foto Bersama dengan peserta Workshop



Gambar 3. Foto dengan Narasumber

KESIMPULAN

Paham Radikalisme harus dijauhkan dari anak Generasi muda kita karena hal itu dapat merusak persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan

bernegara , lebih lebih lagi generai kita yang sedang mengukir prestasi demi menjadi calon estafet suksesi kepemimpinan Bangsa kita kedepan.

Maka peran Orang Tua , tokoh agama , tokoh masyarakat , pemerintah dan peran swasta sangat berarti dalam membangun Generasi muda yang Lebih baik ,berilmu pengetahuan unggul / Mumtaz ,(*excellent*) guna dapat me wariskan ilmu pengetahuan (*knowledge*) ,dan keguyuban / waghie dan kedamaian (*peace*) kecerdasan , keterampilan , serta akhlak yg mulia (*noble character*) yang benar berguna bagi masa depan kehidupannya dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara bahkan di kancah Global Dunia.

DAFTAR RUJUKAN

Al – Quranul Karim , *Mushaf Perkata Tajwid Warna Dan Transliterasi Latin*. STANDAR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, 2015.

HIMPUNAN HADIST , Shaheh BUKHORI , ikapi , Penerbit AN –Nur Press. Jakarta Pusat.2012. Dr. Syahidin , M.Pd. Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tiinggi Umumu. 2002. Penerbit : Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam . Depag. RI.

MATERI SOSIALISASI EMPAT PILAR MAJELIS PERMUSYARATAN RAKYAT.RI. Di terbtkan oleh SEKRETARIAT JENDRAL MPR. RI. Cetakan ke 19 JAKARTA .thn.2019.

Dr. A. Fauzi Nurdin, MS. BUDAYA MUAKHI (Budaya Bersaudara Lampung) Dan Pembangunan Daerah Menuju masyarakat BERMARTABAT. Gema media Yokjakarta Thn. 2009.